

DESKRIPSI POLA RITEM TAGANING PENGIRING LAGU-LAGU POP BATAK TOBA DI LAPO TUAK DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

Atmadi Simanullang¹, Jagar Lumban Toruan², Tulus Handra Kadir³
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
Email: Atmadisaja@yahoo.co.id

Abstrak

The proposes of this research to (1) describe pattern Rythme Taganing as follower as as pop Batak Toba in *tuak shop* in sub district koto tengah in padang. The problem of this research is to describe pattern Rhythm Taganing as follow as song in *tuak shop*. (2) the type of this research is qualitative that used descriptive the technique of collecting data are taken from library research, transerpt, observasion, interview, taking picture, recording data in field research. (3) the result of this research is Taganing as instrument that used in *tuak shop* in pasir parupuk tabing. The other instrument were guitar, hasapi. The song played are Anak Medan, Boru Pangoaran, Patik Palimaon. The pattern is Taganing is followed with song Rythme that played. The function of rhythm to crea nice condition at playing song in *tuak shop*.

Keywords: Rhythm Pattern, Toba Batak people, *taganing*, *Lapo Tuak*

A. Pendahuluan

Deskriptif menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (1991: 846) bersifat menggambarkan apa adanya. Dengan memikian dapat diharapkan pemahaman secara mendalam tentang Deskripsi Pola Ritem *Taganing* pengiring lagu-lagu pop Batak Toba di lapo tuak.

Menurut Jamalus Hamzah Busroh (1991: 45), “Ritem adalah Irama, sedangkan Pola Ritem adalah bentuk susunan panjang pendek bunyi dan diam”. Pola irama dapat terjadi atas pulsa dengan tiga macam bentuk yaitu:

- a. Pola irama Rata adalah bentuk pola irama yang susunan panjang pendek bunyinya terbagi rata atau terbagi sama atas pulsananya.
- b. Pola irama Tidak Rata adalah bentuk pola irama yang susunanya panjang pendek bunyinya tidak rata / tak terbagi sama atas pulsananya.

¹ Mahasiswa penulis skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode September 2012

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

- c. Pola irama sinkop adalah bentuk pola irama dengan tempat aksentuasi yang biasa berpindah ke tempat pulsa yang seharusnya tidak mendapat aksentuasi atau tekanan lebih.

Batak adalah nama salah satu suku bangsa di kawasan kebudayaan Indonesia. Etnis ini bermukim di Propinsi Sumatera Utara, yang terdiri dari enam sub etnis yaitu Batak Toba, Batak Simalungun, Batak Karo, batak Pak-pak Dairi, Batak Angkola, Batak Mandailing. Tempat pemukiman orang Batak asli terletak di wilayah Sumatera Utara, yang terbagi atas dua wilayah utama yakni (a) etnis *Batak Toba* yang bermukim di pesisir timur, dan (b) etnis Batak dataran Tinggi Tapanuli. Kedua etnis *Batak Toba* ini secara ekologis dan historis memiliki kesamaan dan juga perbedaan.

Pada masyarakat Batak Toba, terdapat keunikan dalam structural kekerabatan kekeluargaan dalam *Dalihan Na Tolu*. Kata ini berasal dari *Dalihan* yang berarti tungku, artinya tungku yang berkaki tiga. Ada tiga kaki yang berbentuk satu tungku sebagai landasan atau dasar yang kokoh yang meletakkan periuk untuk memasak. Untuk memanaskan periuk harus ada api yang menghidupkan hubungan sosial dan kekerabatan solidaritas sesama orang Batak adalah Marga. Seseorang tanpa marga tidak dapat di masukan kedalam suku Batak, dikatakan unik karena konsep pertalian kekeluargaan ini tidak ada ditemukan pada suku manapun yang ada di Indonesia. Kenyataan ini membuktikan bahwa sistem kekerabatan masyarakat Batak bertumpu di atas kekerabatan yang diperluas dan merujuk pada *Dalihan Na Tolu*, yaitu tatanan sosial kemasyarakatan dari orang Batak yang bersifat (patrilinear), mengikuti garis keturunan ayah yang dianut.

Instrumen (alat musik) *Taganing* merupakan bagian dari formasi instrument yang tergabung dalam gondang sabangunan. *Taganing* terdiri dari 5 buah gondang (gendang) yang terdiri dari: (1) Tingting, (2) Pai dua tingting, (3) Pai nonga, (4) Pai dua odap dan (5) Odap-odap, dengan satu sisi kulit gondang (membranofon), yang disusun berupa jajaran gendang berbentuk konis, disusun sejajar dan digantung pada sebuah langgayan (para-para). Dalam struktur atau formasi gondang sabangunan, instrumen *taganing* memegang peranan utama dalam permainannya.

Dalam konsep religi etnik Batak Toba, *taganing* dan instrument lainnya yang tergabung dalam gondang sabangunan merupakan ciptaan dari *Mulajadi Na Bolon* dan merupakan milik dewa-dewa. Manusia hanya diberikan hak untuk menyimpan dan menggunakan gondang tersebut. Sihotang (1998 : 41) menyatakan bahwa untuk membuktikan keyakinan tersebut dapat dilihat dari suatu upacara dimana gondang (bunyi gondang) dapat menyampaikan permohonan manusia kepada dewa-dewa. Selain itu konsep religi yang menganggap bahwa gondang merupakan milik dewa-dewa dapat dilihat dalam konsep Sipitu Gondang.

Instrumen *taganing* dalam klasifikasi instrument (organologi), termasuk pada kelompok instrument membranofon, yaitu kelompok alat musik yang sumber suaranya berasal dari membrane atau sejenis kulit yang ditegangkan. yang dibunyikan dengan cara memukul selaput kulit atau dengan cara merabanya. *Taganing* terbuat dari kayu pohon (*hau*) yang masing-masing berbeda bentuk, ukuran dan intonasi

suaranya. kebanyakan *taganing* di buat dari *hau ni pinasa* (*Artocarpus integer/pohon nangka*), *hau ingul* (*Cedrella toona*), *hau Joring* (*phitecolobium lobatu/pohon jengkol*), *hau ampiras*, *hau antuang* dan *hau sitorngom*. masing-masing *taganing* mempunyai ukuran diameter yang berbeda, biasanya mulai dari 18 s/d 24 cm, lalu 40 s/d 55 cm.

Dari segi teknis, instrumen *taganing* memiliki tanggung jawab dalam penguasaan repertoar dan memainkan melodi bersama-sama dengan sarune. Walaupun tidak seluruh repertoar berfungsi sebagai pembawa melodi, namun pada setiap penyajian gondang, *taganing* berfungsi sebagai "pengaba" atau "dirigen" (pemain group gondang) dengan isyarat- isyarat ritme yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota ensambel dan pemberi semangat kepada pemain lainnya.

Salah satu tradisi yang masih lekat dalam kehidupan masyarakat Batak Toba adalah kebiasaan minum *tuak*. Tradisi minum tuak ini terjadi pada kaum laki-laki dan perempuan dewasa, mulai dari orang-orang 'berada' hingga mereka yang tingkat social ekonominya menengah dan rendah. Dahulu ditapanuli utara penggunaan tuak selain digunakan untuk upacara adat, juga digunakan oleh wanita yang baru melahirkan. Sedangkan diperantauan seperti di kota Padang, masyarakat Batak Toba dapat menikmati tuak disalah satu kedai yang lazim disebut *lapo tuak*. Shigehiro(1997: 50) menyimpulkan bahwa:

Istilah *lapo* dipakai biasanya hanya dikota-kota yang diluar tapanuli utara. Di kampung halaman di tapanuli utara kata *lapo* jarang dipakai . kata yang sering dipakai di situ adalah kata kedai dari bahasa Indonesia. Mungkin karena dikota-kota di perantauan kata *lapo* dari bahasa Batak Toba perlu digunakan dengan sengaja untuk menentukan kedai yang diusahakan oleh orang Batak Toba.

Lapo tuak merupakan suatu tempat laki-laki berkumpul setelah menyelesaikan pekerjaannya disore hari. Mereka yang berkumpul tidak hanya dari etnis Batak Toba, tetapi juga etnis seperti Nias, Cina, dan Minang. Ditempat ini biasanya mereka berbincang-bincang, bermain kartu, bercatur, dan menonton televisi, sambil minum tuak. Dalam keadaan hampir mabuk mereka memainkan lagu pop batak dengan alat musik tradisional yang ada seperti gitar, suling, hasapi, dan *taganing* dan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola ritem *taganing* sebagai pengiring lagu-lagu pop Batak Toba yang ada di *lapo tuak* di pasir parupuk tabing koto tengah kota Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif . Menurut Moleong (1982: 12), menyatakan bahwa penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sebagai data tambahan yang berasal dari studi kepustakaan.

Objek penelitian ini mendeskripsikan pola ritem Taganing pengiring lagu-lagu pop Batak Toba di lapo tuak di kecamatan koto tengah kota Padang. Dimana di lapo tuak ini memiliki instrumen yang biasa dimainkan oleh para pengujung di lapo tuak.

Sedangkan instrumen utama dari penelitian ini adalah peneliti sendiri, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan dan alat/bahan pendukungnya adalah alat tulis dan kamera digital. Hal-hal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penulis melakukan observasi lapangan, wawancara, studi pustaka dan pemotretan /perekaman pertunjukan yang akan di teliti. Setelah semua data terkumpul maka dilakukanlah analisis data transkripsi gunanya untuk mengolah semua data yang telah dikumpulkan.

C. Pembahasan

Sesuai dengan kerangka konseptual yang penulis rancang, maka penulis melakukan observasi lapangan ke lokasi pertunjukan Taganing dilapo Tuak pasir parupuk tabing Padang, pada hari minggu tanggal 3 mei 2012 gunanya untuk mengetahui Pola ritem yang disajikan dalam mengiringi lagu-lagu pop Batak Toba.

Dari hasil penelitian penulis dari ketiga buah instrument yaitu Taganing, Hasapi dan Gitar akustik yang digunakan dan tiga buah lagu pop Batak Toba yang berjudul Anak Medan, Boru Panggoaran dan Patik Palimaon di dapat:

1. Hasapi


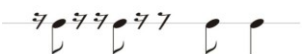



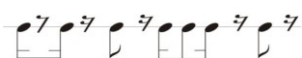
Garap melodi dari hasapi, sama dengan garap melodi vocal artinya adalah bahwa pergerakan nada di dalam bernyanyi sama dengan hasapi. Perbedaan dengan garap musikal yang disajikan penyanyi adalah durasi nada hasapi lebih pendek dari suara gitar dan suara manusia, selain itu volume suara hasapi lebih kecil dari alat-alat musik lainnya.

2. Gitar

Garap iringan dari gitar sebagai pendukung suara penyanyi adalah memainkan gitar dalam bentuk progresi accord yang bertitik tolak dari melodi asli. Pola ritem accord yang disajikan sama dengan pola ritem lagu.

3. Taganing

Garap iringan Taganing disesuaikan dengan ritem lagu-lagu yang disajikan, ritem yang disajikan berfungsi untuk mendukung suasana penyajian lagu-lagu pop dilapo tuak. Bentuk bentuk ritem yang disajikan ada tiga.

a. Tangan kiri	
Tangan kanan	
b. Tangan kanan	
Tangan kanan	
c. Tangan kiri	
Tangan kanan	

4. Hubungan pola garap tiga alat musik

Jika dilihat pola garap dari ketiga lagu alat musik dapat dijelaskan bahwa pola-pola ritem Taganing bersifat tingkahan (ketukan-ketukan atas dari pola ritem yang sudah dimainkan gitar, hasapi dan penyanyi).

D. Simpulan dan Saran

Setelah penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan dari tiga buah lagu pop Batak Toba yang di sajikan di lapo tuak di pasir parupuk tabing kota Padang di dapat pola ritem yang di gunakan dalam mengiringi lagu-lagu pop Batak Toba seperti keterangan gambar di atas.

Penelitian ini di harapkan dapat lebih dikembangkan dari objek insrtumen yang akan di teliti, dan sebagai generasi muda dapat menjaga kesenian tradisional yang ada.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum dan Pembimbing II Drs. Tulus Handra kadir, M.Pd

Daftar Rujukan

Jamalus Hamzah Busroh. 1991. *Pendidikan Kesenian I (musik)*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DirektoratJendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990. 768. *Penyajian* .jakarta

Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta :Seninar Harapan

Keyton, Mark, 2007. *Gondang Batak Warisan Yang Kurang Dihargai*, (online), (http:// Tano Batak, wordpress, com / 2007 /04 /12/ Gondang- Batak – warisan-yang- kurang- dihargai/)

Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Chicago: Northwestern University Press.

Moleang, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Poerwadarminta.1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Soedarso SP. 1990. *Pengertian Seni*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.

Shigehiro, Ikegami. 2006. *Tuak dalam masyarakat Batak Toba*.

http://www.google.co.id/search?client=firefox-a&channel=s&hl=id&source=hp&biw=&bih=&q=pengertian+gondang&meta=&oq=pengertian+gondang&aq=f&aqi=g2&aql=&gs_sm=e&gs_upl=4295314778110148600118115101310110721849710.4.6-4.411210

<http://www.google.com/search?ie=UTF8&oe=UTF8&sourceid=navclient&gfns=1&q=PERALATAN+GONDANG+SABANGUNAN>

<http://www.google.com/search?ie=UTF8&oe=UTF8&sourceid=navclient&gfns=1&q=MUSIK+TRADISI+BATAK+TOBA>

<http://www.google.com/search?ie=UTF8&oe=UTF8&sourceid=navclient&gfns=1&q=MARTIUS+SITOHANG+TENTANG+GONDANG>